



Pengembangan Materi Ajar Digital Berbasis CTL Terintegrasi Nilai Islam untuk Pendidikan Pancasila di SDIT

Raisya Andre Pandoe¹, Arwin²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: raisyaandrepandoe05@gmail.com

ABSTRACT

Learning of Pancasila Education in elementary schools remains insufficiently contextual and lacks the utilization of digital media; therefore, it is necessary to develop CTL-based teaching materials integrated with Islamic values to foster students' national and religious character. This study aims to develop and examine the feasibility of Digital Teaching Materials for Pancasila Education based on the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach integrated with Islamic values for Grade IV students at Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT). The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects included teachers and Grade IV students from four SDIT in Padang City: SDIT Arafah, SD Islam Nibros, SDIT Cendekia Andalas, and SDIT Permata. Research instruments consisted of validation sheets for material experts, media experts, and language experts, as well as practicality questionnaires for teachers and students, and learning outcome tests (pretest–posttest). The results showed that the developed product was categorized as highly valid with an average score of 93%, highly practical with a score of 93.5%, and effective in improving students' learning outcomes with an N-Gain score of 0.75 (high category). Learning using CTL-based digital teaching materials was proven to enhance student engagement, understanding, and character formation, particularly in instilling the values of unity, ukhuwah (brotherhood), ta'awun (mutual help), and amanah (responsibility). Thus, the CTL-Based Digital Teaching Materials for Pancasila Education Integrated with Islamic Values are declared valid, practical, and effective as an innovative instructional resource for Pancasila Education in integrated Islamic elementary schools. This product is expected to serve as a reference for developing contextual and character-based digital learning media in the era of the Kurikulum Merdeka.

Keywords: Digital Teaching Materials; CTL; Islamic Values; Pancasila Education; SDIT

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih kurang kontekstual dan minim pemanfaatan media digital, sehingga diperlukan pengembangan materi ajar berbasis CTL yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk menumbuhkan karakter kebangsaan dan religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan Materi Ajar Digital Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV di empat SDIT di Kota Padang, yaitu SDIT Arafah, SD Islam Nibros, SDIT Cendekia Andalas, dan SDIT Permata. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta angket praktikalitas guru

dan siswa, dan tes efektivitas hasil belajar (*pretest-posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dengan skor rata-rata 93%, sangat praktis dengan skor 93,5%, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai *N-Gain* 0,75 (kategori tinggi). Pembelajaran menggunakan materi ajar digital berbasis CTL terbukti meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai persatuan, *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong-menolong), dan amanah (tanggung jawab). Dengan demikian, Materi Ajar Digital Pendidikan Pancasila Berbasis CTL Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dinyatakan valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar Islam terpadu. Produk ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan media pembelajaran digital yang kontekstual dan berkarakter di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Materi Ajar Digital; CTL; Nilai Islam; Pendidikan Pancasila; SDIT

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, teknologi tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu visual, tetapi telah menjadi medium pembelajaran yang memungkinkan personalisasi, interaktivitas, dan integrasi nilai secara lebih mendalam (Harahap & Dalimunthe, 2024). Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang memuat konsep-konsep abstrak seperti nilai demokrasi, keadilan sosial, musyawarah, toleransi, serta kehidupan berbangsa, penggunaan media digital menjadi semakin relevan karena dapat menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, multimodal, dan kontekstual bagi siswa (Ramlí, 2023). Dengan memanfaatkan video animasi, simulasi interaktif, infografis, dan kuis digital, siswa dapat mengonstruksi makna secara aktif melalui pengalaman visual dan praktis.

Kurikulum Merdeka menegaskan perlunya pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik, serta menuntut guru untuk dapat mengembangkan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial-budaya siswa (Kemendikbud, 2022). Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan tersebut menjadi sangat penting, karena pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, dan identitas kebangsaan siswa sejak usia dini. Penelitian Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa media digital meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, karena mereka berinteraksi melalui pengalaman belajar yang visual, eksploratif, dan reflektif.

Salah satu pendekatan yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi (Bessie, 2023). CTL memungkinkan guru menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi dialami secara langsung melalui simulasi, diskusi, proyek sosial, dan aktivitas kelas lainnya. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konseptual peserta didik (Jaya, 2024).

Di sekolah berbasis Islam, seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki dimensi tambahan, yakni integrasi nilai Islam. Nilai-nilai seperti amanah (tanggung jawab), ‘adl (keadilan), syura (musyawarah), tasamuh (toleransi), dan

ukhuwah (persaudaraan) memiliki padanan langsung dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat memperkuat pembentukan karakter siswa (Mahmud, 2022; Hidayat & Ramadhan, 2023). Integrasi nilai Islam dalam Pendidikan Pancasila memungkinkan pengalaman belajar yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Selain itu, nilai-nilai Islam dapat memberikan dasar moral dan religius yang memperkuat internalisasi nilai kebangsaan, menjadikan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi terdorong untuk mengamalkannya (Hasana, 2023).

Meskipun demikian, temuan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di banyak SDIT masih didominasi metode ceramah, penggunaan PowerPoint yang bersifat statis, serta minimnya aktivitas kontekstual yang mencerminkan prinsip CTL. Observasi yang dilakukan pada empat SDIT di Kota Padang SDIT Cendekia Andalas, SDIT Permata, SDIT Arafah, dan SDIT Nibras mengungkapkan bahwa guru belum memiliki materi ajar digital yang dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan nilai Islam dan pendekatan CTL. Kegiatan pembelajaran masih belum menghubungkan konsep Pancasila dengan kehidupan nyata siswa, dan aktivitas refleksi berbasis nilai Islam belum dilaksanakan secara terstruktur (Observasi, 2025). Guru juga mengakui kesulitan dalam menyusun materi digital yang menarik, kontekstual, dan bermuatan nilai keislaman (Firmantika et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap praktis, yaitu ketiadaan materi ajar digital yang sesuai kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis CTL dan nilai Islam di SDIT. Di sisi lain, terdapat gap teoretis, yaitu terbatasnya riset yang mengembangkan materi ajar digital yang secara simultan memadukan tiga aspek: (1) pendekatan CTL, (2) integrasi nilai Islam, dan (3) konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selain itu terdapat gap metodologis, yakni masih sedikit penelitian R&D yang menguji validitas, praktikalitas, dan efektivitas materi ajar digital berbasis CTL secara komprehensif melalui model ADDIE.

Melihat urgensi tersebut, penelitian ini mengembangkan materi ajar digital berbasis CTL yang terintegrasi nilai Islam untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk digital interaktif, tetapi juga menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam kajian pembelajaran berbasis nilai dan CTL, serta kontribusi praktis bagi guru SDIT dalam menyediakan media pembelajaran yang kontekstual, bernilai, dan relevan dengan tuntutan era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran di sekolah dasar. Teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi telah berkembang menjadi medium pembelajaran yang memungkinkan interaksi, visualisasi konsep, serta personalisasi proses belajar. Dalam konteks siswa sekolah dasar, materi digital memiliki keunggulan berupa tampilan yang multimodal, interaktif, dan mudah diakses, sehingga memudahkan siswa membangun pemahaman secara eksploratif dan berorientasi pengalaman (Harahap & Dalimunthe, 2024). Media digital seperti video animasi, simulasi, infografis, hingga kuis interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa karena konten disajikan secara konkret dan menarik (Wahyuni et al., 2023). Penelitian Firmantika et al. (2023) juga menegaskan bahwa bahan ajar digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih efektif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan digital learning menjadi sangat relevan mengingat karakteristik mata pelajaran ini yang memuat nilai-nilai abstrak seperti demokrasi, toleransi, keadilan, hak dan kewajiban warga negara, serta kehidupan bermasyarakat. Media digital memungkinkan guru menyajikan materi yang sebelumnya bersifat verbal menjadi lebih hidup melalui animasi, simulasi musyawarah, penggambaran kasus sosial, atau aktivitas reflektif yang menempatkan siswa sebagai pelaku langsung dalam proses pembelajaran (Ramlil, 2023). Dengan demikian, teknologi dapat membantu menjembatani konsep normatif Pancasila dengan pengalaman konkret yang dialami siswa sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang sangat selaras dengan penggunaan media digital adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berakar pada pengalaman langsung (Bessie, 2023). CTL berlandaskan konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, CTL dapat diterapkan melalui kegiatan seperti simulasi musyawarah kelas, analisis kasus kehidupan sosial, proyek sosial sederhana, pengamatan lingkungan, hingga refleksi terhadap peristiwa sehari-hari yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian Jaya (2024) menunjukkan bahwa integrasi media digital ke dalam pembelajaran berbasis CTL meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan siswa mengaitkan materi dengan situasi nyata di sekitarnya.

Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran Pancasila bertujuan mengembangkan pemahaman nilai, sikap, dan perilaku berbangsa serta kemampuan hidup rukun dalam keberagaman. Nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, keadilan, musyawarah, serta penghormatan terhadap perbedaan budaya harus diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Pancasila di sekolah dasar masih sering bersifat konvensional—didominasi ceramah, minim aktivitas kontekstual, serta kurang didukung media pembelajaran digital yang menarik (Ramlil, 2023). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat tekstual dan belum mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Dalam konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pendidikan Pancasila memiliki dimensi tambahan yang sangat penting, yaitu integrasi nilai-nilai Islam. Nilai Islam seperti amanah, ‘adl (keadilan), tasamuh (toleransi), syura (musyawarah), dan ukhuwah (persaudaraan) memiliki keselarasan konseptual dengan sila-sila dalam Pancasila (Hidayat & Ramadhan, 2023). Keselarasan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai kebangsaan sekaligus membangun landasan moral dan spiritual dalam diri mereka. Beberapa penelitian menegaskan bahwa pembelajaran nilai yang bersumber dari ajaran Islam dapat memperkuat motivasi internal siswa untuk mengamalkan nilai-nilai kebangsaan karena tidak hanya dipahami sebagai norma negara, tetapi juga sebagai ajaran agama (Hasana, 2023). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam bukan hanya relevan, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang diperlukan untuk memastikan pembentukan karakter siswa secara holistik.

Pengembangan materi ajar digital yang mengintegrasikan nilai Islam menjadi kebutuhan mendesak di SDIT. Hal ini berkaitan dengan misi sekolah berbasis Islam yang tidak hanya

mengejar pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Materi digital memungkinkan penyisipan ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan tokoh Islam, maupun refleksi keislaman yang dikaitkan langsung dengan topik-topik Pancasila. Misalnya, prinsip persatuan dapat dikaitkan dengan konsep ukhuwah; peran warga negara dapat dikaitkan dengan konsep amanah; dan praktik musyawarah dapat dijelaskan melalui contoh syura yang dilakukan Nabi dan para sahabat (Sauri, 2021). Integrasi ini memperkaya pembelajaran Pancasila dan memberikan landasan spiritual yang kuat bagi siswa.

Untuk menghasilkan materi ajar digital yang berkualitas, pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE merupakan pilihan yang paling tepat. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dirancang untuk menghasilkan produk pembelajaran yang sistematis, valid, dan dapat diimplementasikan secara luas (Branch, 2009). Melalui model ini, kebutuhan guru dan siswa dapat diidentifikasi secara tepat, desain materi dapat disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran CTL dan nilai Islam, produk diuji melalui validasi ahli, dan efektivitasnya dievaluasi melalui uji coba lapangan. Model ini telah terbukti efektif dalam pengembangan berbagai jenis media pembelajaran di sekolah dasar (Dari et al., 2022).

Dari telaah literatur di atas, tampak adanya kekosongan penelitian yang cukup signifikan. Belum banyak penelitian yang secara terpadu mengembangkan materi ajar digital yang memadukan pendekatan CTL, pendidikan Pancasila, dan integrasi nilai Islam secara komprehensif. Selain itu, penelitian yang tidak hanya mengembangkan tetapi juga menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk secara empiris menggunakan model ADDIE masih relatif terbatas. Dengan demikian, pengembangan materi ajar digital berbasis CTL terintegrasi nilai Islam menjadi solusi sekaligus kontribusi ilmiah yang penting dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan materi ajar digital Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi nilai Islam untuk siswa kelas IV SDIT. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang secara luas diakui sebagai model desain instruksional yang paling sistematis, adaptif, dan aplikatif dalam pengembangan media pembelajaran (Branch, 2009; Molenda, 2015). Penggunaan ADDIE dipilih karena memberikan kerangka kerja yang jelas mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan desain pembelajaran, pembuatan produk, uji coba, sampai evaluasi dan penyempurnaan. Pendekatan ini selaras dengan rekomendasi Reigeluth & Honebein (2020) yang menekankan pentingnya pengembangan instruksional berbasis kebutuhan nyata, berbasis kompetensi, serta memiliki mekanisme evaluasi berlapis.

Tahapan Pengembangan

Tahapan model ADDIE diterapkan secara komprehensif dan saling berkelanjutan. Pada tahap Analisis, kebutuhan pembelajaran diidentifikasi melalui observasi kelas, wawancara guru, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT masih dominan menggunakan metode teksual dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Selain itu, kebutuhan integrasi nilai Islam teridentifikasi sebagai bagian penting dari karakteristik lembaga.

Tahap Perancangan dilakukan dengan menyusun struktur materi ajar berbasis CTL yang mengaitkan konsep Pancasila dengan konteks kehidupan siswa serta nilai-nilai Islam yang

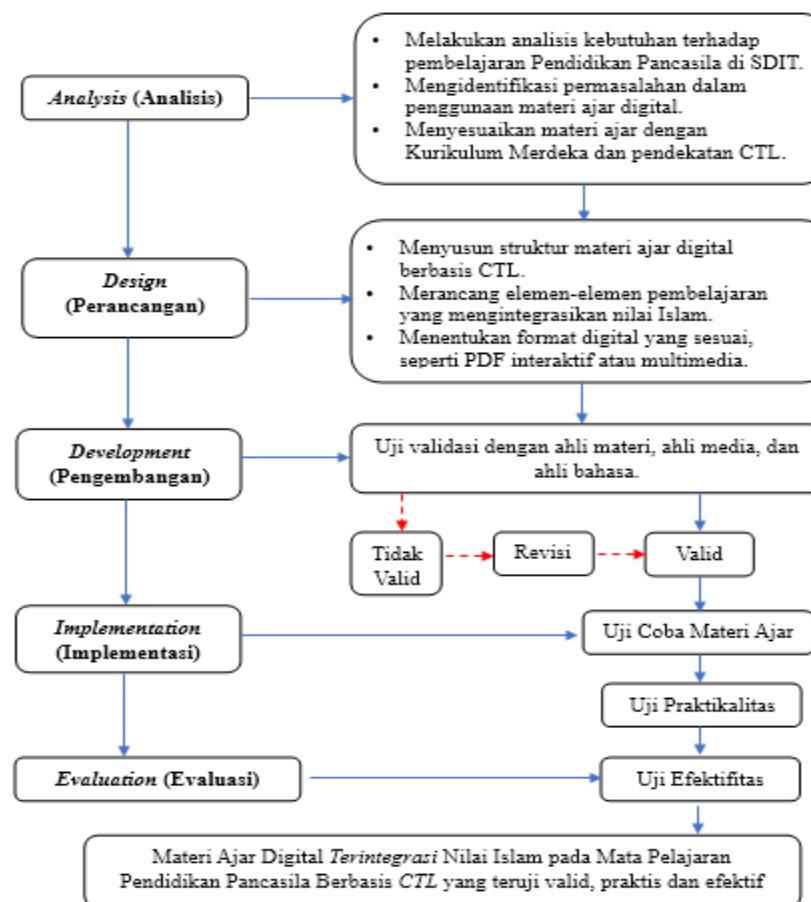
relevan. Rancangan tampilan, alur navigasi, dan elemen visual disusun melalui storyboard sehingga produk yang dikembangkan terarah dan konsisten.

Pada tahap Pengembangan, rancangan tersebut diubah menjadi produk digital interaktif yang memuat ilustrasi kontekstual, studi kasus, ayat dan hadis, serta aktivitas belajar berbasis CTL. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk memastikan akurasi isi, kualitas tampilan, dan keterbacaan bahasa. Validasi dilakukan melalui instrumen penilaian terstandar berbasis skala Guttman maupun skala Likert.

Tahap Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas IV SDIT yang menjadi subjek penelitian. Uji coba ini bertujuan melihat keterbacaan, kemudahan penggunaan, serta respons siswa dan guru terhadap materi ajar digital. Proses implementasi dilakukan dalam situasi pembelajaran reguler agar data yang diperoleh bersifat autentik.

Tahap terakhir, Evaluasi, mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan melalui masukan ahli dan guru. Evaluasi sumatif dilakukan melalui analisis efektivitas yang melibatkan *Pretest –posttest* menggunakan desain *One Group Pretest -Posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan materi ajar.

Adapun kerangka tahapan pengembangan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Tahapan Pengembangan

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas IV di empat SDIT: SDIT Cendekia Andalas, SDIT Arafah, SDIT Permata, dan SDIT Nibras. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena menerapkan pendidikan berbasis keislaman namun mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pancasila. Subjek lain meliputi guru kelas dan para ahli yang terlibat dalam proses validasi.

Uji Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas

Uji validitas dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek kesesuaian isi, ketepatan konsep, integrasi nilai Islam, kualitas tampilan visual, dan kebakuan bahasa. Skor penilaian dihitung menggunakan persentase untuk menentukan kategori kelayakan.

Uji praktikalitas melibatkan guru dan siswa melalui angket untuk menilai kemudahan penggunaan, daya tarik, relevansi dengan pembelajaran CTL, serta keterpaduan dengan konteks pembelajaran di SDIT. Data dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan tingkat kepraktisan produk.

Efektivitas produk diukur melalui hasil *Pretest –posttest* yang dianalisis menggunakan N-Gain Score untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, uji statistik Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan materi ajar.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi, angket praktikalitas, serta tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk memantau keterlibatan siswa selama implementasi. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan materi ajar digital. Angket diberikan kepada ahli, guru, dan siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan konsep sebelum dan sesudah penggunaan produk.

Teknik Analisis Data

Data validitas, praktikalitas, dan efektivitas dianalisis secara kuantitatif. Validitas dan praktikalitas dianalisis melalui persentase skor terhadap total skor maksimum, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu (sangat valid, valid, cukup, dan seterusnya). Efektivitas dianalisis melalui nilai rata-rata, gain score, dan N-Gain, serta pengujian statistik untuk melihat signifikansi peningkatan hasil belajar. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif.

Persentase hasil validitas dan praktikalitas dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase validitas

x = Skor yang diperoleh

xi = Skor maksimum

Kategori validitas dan praktikalitas mengacu pada modifikasi dari Purwanto (2013):

Tabel 1. Daftar Penskoran Validitas Ahli

Interval (%)	Kategori
86 - 100	Sangat Valid/praktis
76 - 85	Valid/praktis
60 - 75	Cukup Valid
55 - 59	Kurang Valid
0 - 54	Tidak Valid

Adapun menentukan tingkat efektivitas secara lebih objektif, digunakan rumus *Normalized Gain (N-Gain)* menurut Hake (1999) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{(Skor Posttest - Skor Pretest)}{(Skor Maksimum - Skor Pretest)}$$

Keterangan:

Skor *Posttest* = nilai setelah pembelajaran

Skor *Pretest* = nilai sebelum pembelajaran

Skor Maksimum = nilai tertinggi ideal (100)

Kriteria penafsiran N-Gain menurut Hake (1999):

Tabel 2. Kriteria penafsiran N-Gain

Rentang Nilai N-Gain	Kategori Peningkatan
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Nilai N-Gain menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan materi ajar digital. Apabila nilai N-Gain $\geq 0,70$, maka produk dinyatakan **efektif** meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan materi ajar digital Pendidikan Pancasila berbasis CTL terintegrasi nilai Islam, serta temuan terkait validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk berdasarkan uji ahli, guru, dan peserta didik. Berikut hasil penelitian secara lengkap.

Materi Ajar Digital

Produk berupa materi ajar digital interaktif dengan komponen yang tercantum pada gambar berikut:

DAFTAR ISI	
DAFTAR ISI	i
INFORMASI UMUM	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Awal	1
C. Profil Pelajar Pancasila yang Dikembangkan	1
D. Media & Alat	2
E. Target Peserta Didik	2
F. Model dan Moda Pembelajaran	2
KOMPONEN INTI	3
A. Capaian Pembelajaran	3
B. Tujuan Pembelajaran	3
C. Pemahaman Bermakna	4
D. Pertanyaan Pemantik	4
E. Persiapan Pembelajaran	5
F. Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup)	6
G. Pengayaan & Remedial	8
H. Glosarium	8
DAFTAR PUSTAKA	9
LAMPIRAN	
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	
Bahan Ajar	
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
Kisi-kisi Soal Evaluasi	
Soal Evaluasi	
Kunci Jawaban Soal Evaluasi	
Penilaian	

Gambar 2. Komponen/daftar isi materi ajar digital yang dikembangkan

Adapun untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai produk yang telah dikembangkan, sekaligus memastikan keberterbukaan akses bagi peneliti maupun praktisi pendidikan yang ingin meninjau atau memanfaatkannya, materi ajar digital hasil penelitian ini disertakan dalam bentuk tautan berikut.

https://drive.google.com/file/d/1ZEzJ_2Z0ecFHulRKrJd6kauZvCleuDUM/view?usp=sharing

Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Validitas Produk

No	Validator	Aspek yang Dinilai	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1	Ahli Materi	Isi dan Substansi	36	40	90%	Sangat Valid
2	Ahli Media	Tampilan & Desain	36	40	90%	Sangat Valid
3	Ahli Bahasa	Kebahasaan	49	52	94%	Sangat Valid

No	Validator	Aspek yang Dinilai	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Percentase (%)	Kategori
4	Ahli PAI	Keterpauan Nilai Islam	39	40	98 %	Sangat Valid
Rata-rata					93%	Sangat Valid

Hasil Uji Praktikalitas

Tabel 4. Hasil Praktikalitas Guru

Aspek	Skor (%)	Kategori
Kemudahan penggunaan	93%	Sangat Praktis
Kesesuaian CTL	88%	Sangat Praktis
Desain visual	90%	Sangat Praktis
Navigasi	91%	Sangat Praktis
Rata-rata	90,5%	Sangat Praktis

Tabel 5. Hasil Praktikalitas Siswa

Aspek	Skor (%)	Kategori
Daya tarik	95%	Sangat Praktis
Kemudahan penggunaan	89%	Sangat Praktis
Interaktivitas	92%	Sangat Praktis
Rata-rata	92%	Sangat Praktis

Hasil Uji Efektivitas

Tabel 6. Nilai Pretest dan Posttest

Sekolah	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Gain	N-Gain
SDIT Cendekia Andalas	52	87	+35	0.75
SDIT Arafah	39	86	+47	0.72
SDIT Permata	51	89	+38	0.78
SDIT Nibras	47	85	+38	0.75
Rata-rata	47.25	86.75	+39.5	0.75 (Tinggi)

Hasil validitas, praktikalitas, dan efektivitas menunjukkan bahwa produk materi ajar digital yang dikembangkan memenuhi standar kualitas instruksional dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di SDIT. Tingginya skor validasi mengindikasikan bahwa konten materi telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka, akurat secara keilmuan Pendidikan Pancasila, dan tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penilaian ahli media dan bahasa yang tinggi juga memperkuat bahwa desain visual, interaktivitas, serta penggunaan bahasa dalam produk sudah layak digunakan oleh siswa sekolah dasar.

Praktikalitas yang berada pada kategori sangat tinggi baik dari guru maupun siswa memperlihatkan bahwa produk tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan belajar siswa. Guru menilai materi ajar digital ini mempermudah mereka menjalankan pembelajaran berbasis CTL karena struktur kegiatan dan aktivitas sudah disediakan secara jelas dan runtut.

Dari aspek efektivitas, peningkatan nilai *Pretest –posttest* dengan N-Gain sebesar 0.75 (kategori tinggi) membuktikan bahwa materi ajar digital ini berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa. Tingginya N-Gain pada empat sekolah menunjukkan bahwa produk dapat bekerja secara konsisten pada konteks sekolah yang berbeda. Integrasi nilai Islam yang dibuat kontekstual juga memperkuat pemahaman nilai-nilai kebangsaan melalui perspektif spiritual, sehingga hasil belajar bukan hanya meningkat secara kognitif, tetapi juga secara afektif. Dengan demikian, materi ajar ini dapat menjadi model pengembangan bahan ajar digital lain di SDIT.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar digital Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi nilai Islam untuk siswa kelas IV SDIT mencapai tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang tinggi. Temuan ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan bagi model pembelajaran berbasis nilai di sekolah-sekolah Islam terpadu. Pembahasan berikut menguraikan hasil tersebut dalam perspektif teoritis dan komparatif, sekaligus menunjukkan kontribusi ilmiah penelitian ini.

Validitas Materi Ajar dalam Perspektif Pedagogik, Teknologi, dan Integrasi Nilai

Skor validitas rata-rata sebesar **93%** mengindikasikan bahwa materi ajar digital yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas instruksional. Tingginya validitas isi menunjukkan bahwa materi ajar telah sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, terutama aspek *dimensi bernalar kritis* dan *berakhlak mulia*. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, validitas yang tinggi menggambarkan kesesuaian antara materi, tujuan pembelajaran, aktivitas CTL, dan indikator keberhasilan.

Dari perspektif pedagogik, hasil ini mendukung pandangan Reigeluth & Carr-Chellman (2016) bahwa instruksi yang baik harus berfokus pada keselarasan antara konten, metode, dan tujuan. Materi ajar Anda telah mengikuti prinsip ini melalui integrasi aktivitas kontekstual yang menghubungkan konsep Pancasila dengan pengalaman keseharian siswa.

Dari sisi teknologi pembelajaran, validitas media menunjukkan bahwa tampilan visual, navigasi, dan fungsionalitas telah memenuhi standar kelayakan digital. Hal ini penting karena menurut Teo (2021), efektivitas media digital sangat ditentukan oleh kemudahan navigasi, interaktivitas, dan tampilan visual yang tidak membebani memori kognitif siswa. Hasil validasi ahli media yang tinggi mendukung prinsip cognitive load theory (Sweller, 2019) bahwa desain visual yang rapi dan sederhana dapat meningkatkan efektivitas instruksional.

Sementara itu, validitas integrasi nilai Islam mendukung argumentasi bahwa penanaman nilai spiritual dapat berjalan berdampingan dengan pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Abdul Majid (2020) dan Azyumardi Azra (2021) bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran umum mampu menguatkan identitas moral tanpa mengurangi objektivitas materi ajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila di sekolah Islam dapat dikembangkan dalam pendekatan integratif yang harmonis dan tidak saling bertentangan.

Praktikalitas Produk dalam Perspektif Guru dan Siswa

Praktikalitas produk oleh guru sebesar 90,5% dan oleh siswa 92% menunjukkan bahwa materi ajar digital mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan pembelajaran. Tingginya

tingkat praktikalitas ini memperlihatkan keberterimaan produk dari dua perspektif: pedagogik (guru) dan pengalaman belajar (siswa).

Guru menilai bahwa materi ajar digital membantu mereka mengimplementasikan CTL karena menyediakan rangkaian aktivitas yang menghubungkan konsep abstrak Pancasila dengan permasalahan konkret dalam kehidupan siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CTL dalam produk Anda berhasil memfasilitasi peran guru sebagai *fasilitator* yang lebih menuntun daripada mengajar secara satu arah. Temuan ini mendukung temuan Ningrum (2022) bahwa model CTL membuat pembelajaran lebih relevan dan mengurangi dominasi ceramah dalam pembelajaran Pancasila.

Dari sisi siswa, daya tarik visual, elemen interaktif, serta kemudahan penggunaan mendorong keterlibatan aktif. Interaktivitas ini penting karena menurut Mayer (2020), media digital yang memberikan kesempatan interaksi, refleksi, dan pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, produk Anda memiliki keunggulan karena menggunakan gabungan CTL + nilai Islam + digital, sedangkan penelitian Rohayati (2021) dan Santoso (2022) hanya mengembangkan media digital tanpa integrasi nilai. Penelitian lain seperti Fitriani (2023) mengembangkan bahan ajar berbasis nilai Islam, tetapi belum mengintegrasikan teknologi digital secara penuh. Kombinasi tiga elemen ini menjadi kekuatan penelitian Anda dan memberikan nilai kebaruan (*novelty*).

Efektivitas Produk: Peningkatan Hasil Belajar dan Penguatan Nilai

Peningkatan skor *Pretest –posttest* dari 47,25 menjadi 86,75 dengan nilai N-Gain 0.75 (kategori tinggi) menunjukkan bahwa produk efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila. Efektivitas ini diperoleh karena siswa belajar melalui pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata. Menurut Hake (1999), pendekatan berbasis konteks umumnya menghasilkan N-Gain tinggi karena siswa membangun pemahamannya sendiri melalui proses aktif.

Produk ini juga menawarkan aktivitas refleksi nilai Islam yang mendorong siswa memahami hubungan antara prinsip Pancasila dan nilai-nilai etik keislaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kesadaran moral. Hal ini konsisten dengan gagasan Zubaedi (2020) bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan karakter memperkuat internalisasi nilai melalui pendekatan pengalaman.

Efektivitas yang konsisten di empat sekolah berbeda menunjukkan stabilitas produk dan potensi penerapannya secara luas. Berbeda dengan penelitian media pembelajaran lainnya yang biasanya diuji hanya pada satu lokasi (Firdaus, 2022), penelitian Anda memberikan bukti kuat bahwa produk dapat bekerja dalam berbagai lingkungan SDIT yang heterogen. Ini meningkatkan validitas eksternal penelitian.

Selain itu, penggunaan fitur seperti kuis interaktif, gambar kontekstual, video, dan aktivitas CTL mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1980), yang menekankan pentingnya interaksi sosial, konteks, dan aktivitas konkret dalam memfasilitasi pembelajaran.

Kontribusi Penelitian dalam Pengembangan Materi Ajar Digital di SDIT

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan materi ajar digital di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sering dianggap abstrak dan kurang terhubung dengan pengalaman

keseharian siswa. Integrasi antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), teknologi digital, dan nilai-nilai Islam dalam satu produk pembelajaran merupakan inovasi yang jarang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan integratif ini membuktikan bahwa pembelajaran Pancasila dapat dirancang secara lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa SDIT yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga penanaman moral dan spiritual. Selain mampu menyesuaikan diri dengan orientasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran differensiatif dan berbasis pengalaman, produk ini juga menjadi model yang dapat direplikasi untuk mata pelajaran lain yang membutuhkan pendekatan integratif serupa. Ketersediaan materi ajar digital dengan struktur yang sistematis, interaktif, dan bernuansa keislaman memberikan alternatif yang sangat penting bagi guru di SDIT yang hingga kini masih terbatas dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran berbasis nilai. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan teoretis sekaligus praktis bagi pengembangan materi ajar digital yang holistik, yang menggabungkan unsur nilai, konteks, dan teknologi secara harmonis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan materi ajar digital Pendidikan Pancasila berbasis CTL yang terintegrasi nilai Islam untuk siswa kelas IV SDIT. Hasil validitas menunjukkan bahwa produk sangat layak digunakan, dengan kesesuaian tinggi terhadap kurikulum, prinsip CTL, serta integrasi nilai-nilai Islam. Praktikalitas yang tinggi dari guru dan siswa membuktikan bahwa materi ajar mudah digunakan, menarik, dan sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah Islam terpadu. Efektivitas produk terlihat dari peningkatan signifikan hasil belajar dengan nilai N-Gain kategori tinggi, menandakan bahwa media digital berbasis CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep Pancasila secara bermakna.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa integrasi antara pendekatan kontekstual, teknologi digital, dan nilai Islam dapat menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan. Secara praktis, produk ini menawarkan model media pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan bagi guru SDIT dalam mengembangkan bahan ajar digital yang interaktif, bernilai, dan kontekstual.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan uji coba dalam skala sekolah yang lebih luas, pengembangan fitur digital yang lebih adaptif dan interaktif, serta eksplorasi dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa. Integrasi nilai Islam yang lebih kaya melalui asesmen autentik dan aktivitas reflektif juga berpotensi memperkuat efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2020). *Pendidikan nilai dalam perspektif Islam*. Prenadamedia Group.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Kencana.
- Bessie, R. (2023). *Contextual Teaching and Learning* in elementary civic education. *Journal of Education Studies*, 14(2), 112–125.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Dari, R., Mansur, A., & Fadli, M. (2022). Character education in Islamic schools in the digital era. *Journal of Islamic Education*, 8(1), 44–59.

- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction* (6th ed.). Pearson.
- Firmantika, A., Yusuf, R., & Hanifah, N. (2023). Digital teaching materials for civic and moral education. *Journal of Digital Learning Innovation*, 5(3), 55–67.
- Fitriani, N. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis nilai Islam pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–58.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Unpublished paper, Indiana University.
- Harahap, S., & Dalimunthe, A. (2024). Digital transformation in elementary school learning. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 12(1), 77–89.
- Hasana, N. (2023). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Hidayat, R., & Ramadhan, R. (2023). Islamic values integration in Pancasila education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 9(1), 33–49.
- Hidayati, S., & Zulaihah, L. (2021). Peran keluarga dalam pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 89–101.
- Jaya, R. (2024). Digital media to enhance CTL-based learning. *Journal of Instructional Media*, 6(1), 20–34.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mahmud, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ta'dib*, 25(1), 11–26.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Molenda, M. (2015). In search of the elusive ADDIE model. *Educational Technology Research and Development*, 45(1), 1–7.
- Ningrum, D. (2022). Penerapan model CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 13(2), 210–223.
- Observasi. (2025). *Data observasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di empat SDIT Kota Padang*. Tidak dipublikasikan.
- Purwanto, N. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2023). Digital-based Pancasila education in the modern classroom. *Journal of Civic Education*, 10(2), 67–79.
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. (2016). *Instructional-design theories and models: The learner-centered paradigm of education* (Vol. IV). Routledge.
- Reigeluth, C. M., & Honebein, P. C. (2020). The learner-centered paradigm of education. In C. M. Reigeluth & A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-design theories and models* (Vol. IV). Routledge.

- Rohayati, R. (2021). Pengembangan media digital interaktif untuk pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 189–204.
- Santoso, H. (2022). Media ajar digital untuk meningkatkan pemahaman PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–114.
- Sauri, R. (2021). Nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 167–180.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian dan pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sweller, J. (2019). Cognitive load theory and its application in the classroom. *Educational Psychology Review*, 31, 261–276.
- Syamsuddin, M. (2023). Integrating religious and civic values in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Review*, 14(1), 55–71.
- Teo, T. (2021). Students and teachers' intention to use technology in education: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4405–4428.
- Vygotsky, L. S. (1980). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, D., Putri, A., & Lestari, N. (2023). Students' engagement with digital learning in Pancasila education. *Journal of Primary Education*, 13(4), 301–312.
- Wardhati, F., & Pradipta, R. (2019). Analisis validitas bahan ajar dengan skala Guttman. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 32–40.
- Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya*. Kencana.